

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penyusunan penelitian ini membahas mengenai penerimaan diri pada orang tua anak tunagrahita di SLB C Putera Asih Kota Kediri. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang berarti pendekatan penelitian kali ini akan mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan akurat melalui deskripsi yang menggunakan kata-kata. Penelitian ini melibatkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan sebuah jenis penelitian yang mengambil dasar pada ilmu pengetahuan, dengan tujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang sedang berlangsung, dan dilakukan dengan cara menggabungkan berbagai metode yang tersedia. Dalam penelitian kualitatif, metode yang sering digunakan mencakup wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami sebuah fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi dan motivasi.<sup>2</sup> Sama halnya dalam penelitian ini akan memahami penerimaan diri yang dialami oleh orang tua anak tunagrahita.

Adapun alasan penggunaan jenis penelitian kualitatif adalah ingin mendapatkan jawaban secara mendalam tentang bagaimana pengalaman orang tua yang mampu menerapkan penerimaan diri pada dirinya yang memiliki anak dengan tunagrahita. Kemudian dalam penelitian ini akan dijelaskan secara menyeluruh terkait biografi dari anak tunagrahita, orang tua si anak, klasifikasi diagnosa tunagrahita, awal diagnosa sampai pada tahap kesulitan yang dihadapi, serta sikap orang tua anak sesudah dan sebelum anaknya didiagnosis tunagrahita.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosdakarya, 2018),.6.

<sup>2</sup> Ibid.

Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, penelitian ini berpusat pada suatu objek secara intensif dan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data yang didapat dalam studi kasus ini diperoleh melalui semua pihak yang memiliki hubungan dengan objek yang akan diteliti yaitu orang tua anak tunagrahita di SLB C Putera Asih Kota Kediri, atau dengan kata lain dalam studi kasus data akan dikumpulkan dari berbagai sumber. Kasus yang akan diteliti adalah penerimaan diri orang tua anak tunagrahita di SLB C Putera Asih Kota Kediri.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam sebuah penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat dibutuhkan. Salah satu ciri dari penelitian kualitatif yaitu kehadiran dari peneliti sendiri di lapangan dengan tujuan melakukan wawancara dengan subjek, melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, serta meninjau dokumen yang terkait dengan perangkat pembelajaran.<sup>3</sup>

Dalam penelitian kali ini, peneliti akan hadir secara langsung di lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara dengan orang tua anak tunagrahita di SLB C Putera Asih Kota Kediri sebagai subjek utama dan pihak sekolah SLB C Putera Asih Kota Kediri sebagai subjek pendukung. Kehadiran seorang peneliti dalam penelitian ini sangat dibutuhkan guna penggalan data secara langsung di tempat di mana variabel yang diteliti berada. Dengan mewawancarai langsung subjek sehingga data yang diperoleh dapat dipastikan kevalidannya.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini terletak di SLB C Putera Asih Kota Kediri yang bertepatan di Jl. Medang kamolan No.1, Balowerti, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri Prov. Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut, karena sekolah tersebut memiliki kelas khusus anak tunagrahita yang dikelompokkan ke dalam kelas C sehingga memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi subjek nantinya. Selain itu, di sekolah tersebut juga belum ada penelitian yang meneliti mengenai penerimaan diri orang

---

<sup>3</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2022),101

tua anak tunagrahita secara spesifik. Orang tua anak tunagrahita di SLB C Putera Asih Kota Kediri memiliki berbagai macam permasalahan yang kompleks terkait dengan keadaan anaknya, terkhusus pada SLB C tempat dimana anak tunagrahita mendapatkan pendidikan yang layak.

Di dalam sekolah tersebut juga sedang merancang sebuah program yang cocok untuk pengembangan siswa tunagrahita baik dibidang bakat dan prestasi akademiknya maupun non akademik yang nantinya mampu mengetahui dan mengarahkan minat serta bakat siswa yang perlu dikembangkan. Sehingga dengan diadakannya penelitian tentang penerimaan diri orang tua di SLB tersebut, pihak sekolah berharap mampu menjadikan hasil penelitian sebagai dasar pengembangan program pendukung dan intervensi yang lebih baik di lingkungan SLB yang nantinya mampu meningkatkan kualitas hidup anak tunagrahita melalui dukungan positif orang tua.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif berasal dari subjek penelitian, sementara sumber data tambahan diperoleh dari berbagai jenis dokumen. Data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori berdasarkan asalnya:

##### **1. Data primer**

Data primer didapatkan melalui tanya jawab dan pengamatan terhadap individu-individu yang terlibat dalam studi tersebut.<sup>4</sup> Data primer pada penelitian ini akan diperoleh dari hasil observasi dan wawancara secara langsung dengan subjek utama yaitu orang tua anak tunagrahita di SLB C Putera Asih Kota Kediri dan subjek pendukung yaitu para pengajar SLB C Putera Asih Kota Kediri.

Terdapat 83 orang tua dengan anak tunagrahita di SLB C Putera Asih Kota Kediri. Peneliti menentukan ciri-ciri subjek pada penelitian ini yaitu :

- 1) Subjek adalah orang tua kandung dari anak tunagrahita.

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosdakarya, 2018),156.

- 2) Anak dari subjek bersekolah atau menempuh pendidikan di SLB C Putera Asih Kota Kediri.
- 3) Anak dari subjek berusia antara 6-12 tahun atau masa sekolah dasar, karena menurut Hurlock pada usia tersebut bagi orang tua adalah masa paling sulit untuk mengatur anak dan pada usia tersebut suasana rumah menjadi tidak menyenangkan bagi semua anggota keluarga.
- 4) Orang tua berusia antara 30-45 tahun karena menurut Hurlock pada usia tersebut adalah periode pertengahan dewasa, masa dimana seseorang memperluas tanggung jawab pribadi dan sosialnya, membantu generasi selanjutnya menjadi generasi yang lebih baik.

Dari ciri-ciri di atas maka diperoleh 4 orang tua untuk menjadi subjek pada penelitian ini.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi untuk melengkapi data utama.<sup>5</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber seperti literatur, dokumentasi, artikel, serta sumber-sumber lain yang mampu memberikan sumbangan pengetahuan dan data dalam penelitian yaitu terkait dengan penerimaan diri orang tua.

## **E. Prosedur Pengumpulan data**

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data adalah sebuah langkah strategis dalam sebuah penelitian, dimana tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memerhatikan tingkah laku manusia, proses kerja, gejala alam dan juga responden. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan pemahaman

---

<sup>5</sup>Ibid,157.

tentang objek penelitian yang sedang diobservasi.<sup>6</sup> Pada penelitian kali ini, observasi yang akan dilakukan meliputi pengamatan terhadap tingkah laku orang tua anak tunagrahita, lingkungan sekitar yang berinteraksi secara langsung dengan orang tua anak tunagrahita. Adapun objek yang diobservasi dalam penelitian ini adalah orang tua dari anak tunagrahita di SLB C Putera Asih Kota Kediri.

## 2. Wawancara

Wawancara menjadi metode pengumpulan data saat peneliti melakukan studi awal untuk mengidentifikasi isu penelitian dan untuk mendalami informasi dari responden dengan jumlah yang terbatas.<sup>7</sup> Pengumpulan data melalui wawancara dapat bersifat terstruktur atau tidak terstruktur, serta dapat dilakukan secara langsung atau melalui komunikasi telepon.

Pada penelitian kali ini, instrumen pengumpulan data melalui wawancara digunakan dengan cara wawancara terstruktur. Wawancara ini dibuat dengan penyusunan pedoman wawancara, dimana nantinya peneliti akan membuat pertanyaan wawancara yang disesuaikan dengan tema yang telah dibuat. Adapun tema yang telah dibuat oleh peneliti, mencakup proses tahapan dan faktor penerimaan diri pada orang tua anak tunagrahita di SLB C Putera Asih Kota Kediri. Pedoman wawancara ini disusun berdasarkan teori-teori yang telah diketahui oleh peneliti sebelumnya. Tujuan dengan adanya pedoman wawancara yaitu untuk mendapatkan data yang rinci, mendalam dan sesuai dengan tujuan awal penelitian.

## 3. Dokumentasi

Sugiyono menyatakan bahwa dokumen adalah sebuah peristiwa yang terjadi yang kemudian di kumpulkan dan direkam kejadiannya.

---

<sup>6</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2022),106.

<sup>7</sup> Ibid,114.

Dokumen ini umumnya berfungsi sebagai sumber informasi yang tidak berasal dari manusia (*non-human resource*)<sup>8</sup>.

Dokumen ini merupakan tambahan data *non human resource* berupa foto dan video dan juga studi pustaka. Dokumentasi pada penelitian ini lebih mengarah kepada proses pengambilan data penelitian dan hal-hal lain yang perlu di dokumentasikan untuk mendukung ke akuratan data penelitian. Selain mengacu pada foto, telaah dokumen juga dilakukan dari studi pustaka yang berasal dari artikel-artikel jurnal, skripsi dan buku yang memiliki keterkaitan dengan topik masalah penerimaan diri pada orang tua anak tunagrahita di SLB C Putera Asih Kota Kediri.

## **F. Analisis Data**

Menurut Sugiyono, analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan juga dokumentasi dengan berbagai cara.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang di dalam nya ada tiga tahapan utama, yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses penggabungan semua data yang diperoleh menjadi bentuk tulisan yang kemudian dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyeleksi data yang telah diperoleh untuk menemukan data yang penting, berguna dan juga sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan begitu data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### **2. Penyajian Data**

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu saat hasil data yang telah direduksi kemudian dikumpulkan dan ditata dengan baik. Pada tahap ini, peneliti akan menggambarkan data dalam bentuk apapun

---

<sup>8</sup> Ibid,124.

<sup>9</sup> Ibid,131.

seperti tulisan, bagan, diagram dan sejenisnya. Tujuan penyajian data ini agar data yang diolah dapat dimengerti dengan mudah oleh pembaca. Proses penyajian data dilakukan dengan mengolah data yang telah direduksi menjadi sub-kategori tema dan proses pengkodean (*coding*). Penyajian data pada penelitian ini sebagian akan disajikan dalam bentuk tabel dan sebagian lagi akan disajikan dalam bentuk narasi atau teks.

### 3. Penarikan kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data, maka tahap berikutnya adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan tahapan yang telah dilakukan maupun dari informasi yang telah didapatkan. Hasil dari penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan hasil temuan peneliti secara spesifik.

## **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Uji keabsahan data menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dikarenakan sumber-sumber data yang digunakan tidak dapat dipastikan kebenarannya secara langsung, maka peneliti diharuskan memiliki kemampuan dalam pengujian validitasnya.<sup>10</sup> Uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

### 1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah salah satu aspek keabsahan data. dengan ketekunan pengamatan yang dilakukan terhadap proses penerimaan diri orang tua anak tunagrahita di SLB C Putera Asih Kota Kediri, diharapkan mampu memberikan informasi yang lebih sesuai. Peneliti akan melakukan pengecekan kembali kebenaran dari data yang telah diperoleh melalui peningkatan ketekunan pengamatan. Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti membaca berbagai referensi buku atau hasil penelitian dan dokumentasi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosdakarya, 2018),330.

## 2. Triangulasi.

Menurut Moloeong, triangulasi adalah teknik perbandingan data yang didapatkan melalui perbandingan data yang diperoleh dengan beberapa sumber lain.<sup>11</sup> Triangulasi diterapkan untuk menilai validitas data dari berbagai sumber.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber akan didapatkan dengan membandingkan informasi yang diperoleh, seperti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara subjek yaitu orang tua anak tunagrahita di SLB C Putera Asih Kota Kediri yang ditunjang oleh data studi dokumentasi.

Pengecekan keabsahan data ini diperoleh melalui observasi yang kemudian dikumpulkan dan diambil kesimpulan sementara yang kemudian dilakukan cek silang dengan hasil wawancara yang diperoleh dari para responden. Data yang diperoleh dari observasi juga dibandingkan dan dicek silang dengan hasil dokumentasi yang diperoleh dari SLB C Putera Asih atau pihak guru. Demikian pula hasil wawancara dengan para responden dibandingkan dan dicek silang dengan hasil dokumentasi sehingga mampu ditarik kesimpulan secara menyeluruh dengan teliti dan seksama sehingga validitas penelitian bisa dipertanggung jawabkan.

---

<sup>11</sup>Ibid,331.